

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Potensi obyek wisata dan daya tarik wisata di Indonesia merupakan anugerah yang tak ternilai dimana keanekaragaman hayati yang tinggi, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan alam, dan peninggalan sejarah serta budaya. Anugerah tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan karena merupakan sektor yang potensi untuk dikembangkan secara optimal yang diharapkan memberikan sumbangan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan wisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Pada umumnya selama berwisata, wisatawan akan berbelanja sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism final demand*) pasar barang dan jasa (Ties, 2000). Usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan beberapa akomodasi seperti industri kerajinan, industri produk konsumsi, industri jasa, industri rumah makan atau restoran dan sebagainya. Disinilah salah satu peran masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan wisatawan dan secara langsung akan memberikan pendapatan bagi kehidupannya.

Kegiatan wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi salah satu sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat, memberikan peranan yang lebih besar kepada masyarakat dalam berbagai kegiatan wisata.

Hal inilah yang menjadi salah satu objek wisata dan daya tarik wisata menjadi trend upaya pemanfaatan yang diyakini akan lebih mampu menjadi

kelestarian alam. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya pun mengamanatkan bahwa Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Dengan adanya berbagai zona di Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang dapat menarik wisatawan, semakin banyak wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang dapat memberikan penambahan kontribusi bagi masyarakat pada objek wisata leang-leang oleh sebab itu perlu dilakukan kontribusi Taman Prasejarah Leang-Leang untuk mengetahui seberapa kontribusi terhadap pendapatan masyarakat pada objek wisata.

Banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat di kawasan wisata objek Leang-Leang, maka tidak menutup kemungkinan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat yang selama ini berperan di dalam kawasan tersebut. Hal inilah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian Kontribusi Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi objek wisata leang – leang terhadap pendapatan pada masyarakat Desa Kalabbirang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini mengetahui seberapa besar kontribusi objek wisata Taman Prasejarah Leang – Leang terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kalabbirang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tentang kontribusi pada masyarakat dan sebagai bahan pertimbangan untuk tetap menjaga dan melestarikan Taman Prasejarah Leang – Leang di Desa Kalabbirang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Taman Prasejarah Leang – Leang

Taman Prasejarah Leang-Leang terletak di Dusun Panaikung, Desa Leang-Leang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk menuju ke Taman Prasejarah Leang-Leang tidaklah terlalu sulit. Dari Makassar ke arah timur  $\pm$  40 Km melintasi Kota Maros menuju Taman Wisata Alam Bantimurung. Di pertengahan jalan yang mulus antara Kota Maros dan Taman Wisata Alam Bantimurung, terpampang gapura yang lumayan tinggi berlatar belakang warna hitam bertuliskan Taman Prasejarah Leang-Leang.

Dari gapura ini menuju Taman Prasejarah Leang-Leang, kita menyusuri dataran rendah dengan rona kehidupan pedesaan. Di sebelah kiri dan kanan tampak berderet bukit-bukit kapur atau *karst* dengan lereng terjal yang pada dindingnya banyak terdapat gua yang di depannya terdapat bongkahan batu karang dengan sisa-sisa kikisan air, kulit kerang bertebaran atau melekat pada dinding bukit, cekungan-cekungan dan lain-lain. Keadaan itu sangat nyata menunjukkan bahwa dahulu daratan ini dulunya merupakan lautan. Di antara gua-gua yang terlihat dalam perjalanan adalah Leang Burung, Leang Bembe, Ulu Leang, Ulu Wae, dan Leang-leang.

### 2.2. Pengertian Zona Pemanfaatan

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang kawasan suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, Pasal 30 ayat (2) menetapkan

pengelolaan Taman Nasional didasarkan sistem zonasi yang terdiri dari zona inti, zona pemanfaatan, zona rimba dan atau zona lainnya.

Zonasi Taman Nasional adalah suatu proses pengaturan ruang dalam taman nasional menjadi zona-zona, yang mencakup kegiatan tahap persiapan, pengumpulan dan analisis data, penyusunan daftar rancangan zonasi, konsultasi publik, perancangan, tata batas dan penetapan, dengan mempertimbangkan kajian-kajian dari aspek-aspek ekologis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

Zona pemanfaatan adalah bagian Taman Nasional yang letak, kondisi dan potensi alamnya, yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata (wisata) dan kondisi/jasa lingkungan lainnya.

### **2.3. Pengertian Kontribusi**

Kontribusi menurut Sumaryanto (2006) artinya yaitu pemberian, sumbangan, partisipasi, peran serta. Berarti kontribusi adalah segala bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah cita-cita bersama.

Kontribusi berasal dari bahas Inggris yaitu contribute, contribution yang mempunyai makna yaitu peranan, keterlibatan, keikutsertaan, melibatkan dari maupun sumbangan. Berarti yang dimaksud kontribusi dapat berupa perilaku, tindakan dan materi. Kontribusi yang bersifat materi misalnya seseorang yang memperoleh uang atau pun melalui pekerjaannya. (Wikipedia 2012). Kontribusi diakses dari <http://id.wikipedia.org>.)

Menurut kamus Iimiah Populer, Dany H.(2006:264) ‘‘Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan’’ Sementara menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia

Yandianto diartikan:” Sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan”. Kita dapat menyimpulkan dari dua kamus tersebut bahwa kontribusi adalah merupakan sumbangan, atau hal pendukung dalam melakukan suatu kegiatan.

Kontribusi yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya, Kontribusi sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma di dalam masyarakat. Kontribusi terdapat 2 (dua) macam harapan, yaitu 1) harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran, dan 2 ) harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

#### **2.4. Wisata dan Kawasan Wisata**

Menurut Soetomo (1994), yang didasarkan pada ketentuan WATA (World Association of Travel Agent = Perhimpunan Agen Perjalanan Sedunia), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat – lihat diberbagai tempat atau kota baik didalam ataupun diluar Negeri.

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dalam tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangkang waktu sementara. Kemudian Suyitno(2001) dan Siswanto (2006) menyatakan

bahwa wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang bersifat sementara, untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan. Berdasarkan sejarahnya, wisata bermula dari perjalanan, oleh sebab itu sampai saat ini wisata tidak dapat dilepaskan dari perjalanan.

Pearce (1982) mengartikan kawasan wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait. Objek wisata dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dll.

Berdasarkan UU No.9 Tahun 1990 dijelaskan bahwa kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan wisata. Apabila dikaitkan dengan wisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan wisata dengan mengandalkan objek atau daya tarik kawasan perairan. Perkembangan suatu kawasan wisata tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Berhasilnya suatu tempat wisata sehingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi, mudah dicapai, dan fasilitas.

## **2.5. Bidang Usaha**

Bidang Usaha menurut Abidin (2002) adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilannya, baik berupa uang ataupun barang yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan mencapai kemakmuran yang

diinginkan sesuai tipe usahanya. Oleh karena itu sasaran dari usaha yang kita lakukan adalah hasil keuntungan, baik di peroleh secara langsung maupun tak langsung. Masyarakat yang nantinya akan menyuguhkan atraksi dan menentukan kualitas produk wisata dalam berbagai bidang usaha. Mereka adalah pemilik dari produk wisata yang dikonsumsi oleh wisatawan. Peran mereka yang paling tampak adalah pada penyediaan akomodasi dan pemanduan wisatawan. Tak bisa dipungkiri bahwa kegiatan wisata ini akan menyerap banyak tenaga kerja. Parameter yang digunakan untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat setempat adalah keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan, menjalankan hasil keputusan dan pelaksanaan hasil keputusan tersebut. Dengan cara seperti ini, masyarakat bisa mempunyai pandangan baik terhadap wisatawan. Karena wisatawan ini nantinya adalah pihak yang akan memberikan keuntungan secara ekonomi.

## **2.6. Jasa**

Menurut Phillip Kotler (2001) jasa adalah tindakan atau unjuk kerja yang ditawarkan oleh salah satu pihak ke pihak lain yang secara prinsip intangible dan tidak menyebabkan perpindahan dan kepemilikan apapun. Produksinya bisa terkait dan bisa juga tidak terikat pada suatu produk fisik.

Jasa memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari barang atau produk-produk manufaktur. Empat karakteristik yang paling sering dijumpai dalam jasa dan pembeda dari barang pada umumnya adalah (Payne, 2001):

1. Tidak berwujud berwujud, berarti jasa tidak dapat dilihat, dirasakan, dicicipi atau disentuh seperti yang dapat dirasakan dari suatu barang

## 2. Hereregonitas

Jasa merupakan variabel non- standar dan sangat bervariasi. Artinya, karena jasa itu berupa suatu unjuk kerja, maka tidak ada hasil jasa yang sama walaupun dikerjakan oleh satu orang. Hal ini dikarenakan oleh interaksi manusia (karyawan dan konsumen dengan segala perbedaan harapan dan persepsi yang menyertai interaksi tersebut.

## 3. Tidak dapat dipisahkan

Jasa umumnya dihasilkan dan dikonsumsi pada saat yang bersamaan, dengan partisipasi konsumen dalam proses tersebut. Berarti konsumen harus berada di tempat jasa yang dimintanya, sehingga konsumen melihat dan bahkan berada di tempat jasa yang dimintanya, sehingga konsumen melihat dan bahkan ikut ambil bagian dalam proses produksi tersebut.

## 4. Tidak tahan lama

Jasa tidak mungkin disimpan dalam persediaan. Artinya, jasa tidak bisa disimpan, dijual kembali kepada orang lain, atau dikembalikan kepada produsen jasa dimana ia membeli jasa.

### **2.7. Biaya dan Pendapatan Masyarakat**

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang tinggal didalam atau sekitar yang membentuk komunitas untuk mendapatkan mata pencaharian yang berkaitan dengan hutan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. Menurut Sobri (1987) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun. Sedangkan menurut Tarigan (2004), Pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Menganalisis suatu region atau membicarakan pembangunan regional tidak mungkin terlepas dari membahas tingkat pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Ada beberapa parameter yang bisa digunakan untuk mengukur adanya pembangunan wilayah.

Menurut Soekartiwi , (1991) pendapatan adalah selisih biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan tersebut di bagi menjadi dua macam yaitu:

1. Keuntungan (*net farm income*)

Keuntungan adalah selisih pendapatan kotor dengan total biaya yang digunakan selama proses produksi. pendapatan bersih merupakan gambaran dari nilai keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha.

2. Pendapatan kotor (*Gross Farm Income*)

Pendapatan kotor adalah hasil uang atau keuntungan materi lainnya yang timbul dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Penghasilan bersih (*income net*), adalah penerimaan kotor dari semua periode dikurang semua pengeluaran yang dilakukan.

Sedangkan menurut Tarigan (2004), Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Ada beberapa parameter yang bisa digunakan untuk mengukur adanya pembangunan wilayah.

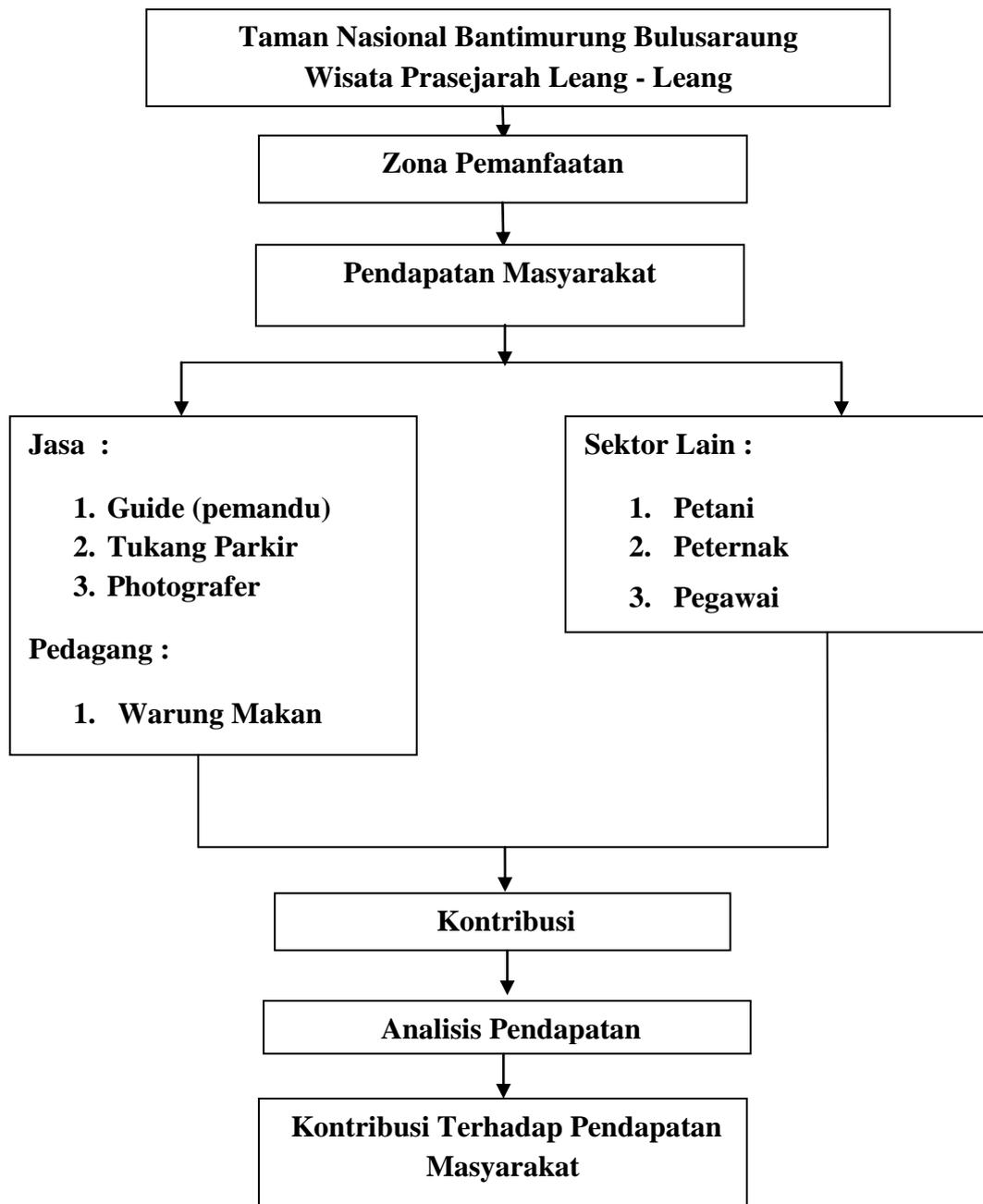
Salah satu parameter terpenting adalah meningkatkan pendapatan masyarakat. Parameter lain, seperti peningkatan lapangan kerja dan pemerataan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan juga sangat terkait dengan peningkatan pendapatan wilayah.

Pendapatan wilayah haruslah bersangkut paut dengan peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut, yaitu yang dimaksud adalah pendapatan rata-rata (*income percapita* masyarakat, untuk itu perlu diketahui alat ukur dan metode yang dipakai untuk menetapkan besarnya tingkat pendapatan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satu indikatornya ditunjukkan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan tersebut akan mendorong masyarakat untuk melakukan pengeluaran

konsumsi yang lebih tinggi, yang secara makro akan berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi secara masyarakat secara menyeluruh. Pengeluaran konsumsi masyarakat akan mendorong sektor riil untuk bertumbuh, dengan memproduksi segala macam kebutuhan masyarakat, yang berarti bahwa aktivitas ekonomi masyarakat juga akan semakin berkembang. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka semakin banyak jenis kebutuhan yang diinginkan sehingga pihak produsen juga harus mengimbangnya dengan memproduksi produk-produk yang semakin beragam.

## **2.8. Kerangka Pikir**

Pemilihan lokasi yang berada di Taman Prasejarah Leang – leang Desa Kalabbirang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang termasuk pada zona pemanfaatan. Lokasi tersebut dipilih untuk dijadikan tempat penelitian dengan harapan, nantinya akan diberikan informasi dan gambaran mengenai pendapatan masyarakat disekitar objek wisata taman Prasejarah Leang – leang.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Kontribusi Objek Wisata Taman Prasejarah Leang–Leang Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kalabbirang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3. 1. Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan, dimulai pada bulan Mei 2016 sampai Juli 2016, dan lokasi penelitian yaitu di Taman Prasejarah Leang – Leang Kabupaten Maros.

#### **3. 2. Alat Penelitian**

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Daftar pertanyaan (kuisisioner)
- b. Alat tulis menulis
- c. Kamera.

#### **3. 3. Teknik Penentuan Sampel**

Penentuan sampel dilakukan secara sensus atau keseluruhan disebabkan jumlah populasi yang sedikit. Jumlah populasi sebanyak 30 orang diantaranya yaitu pedagang (Warung Makan) 18 orang, pemandu 5 orang, tukang parkir 3 orang, dan fotografer 4 orang.

#### **3. 4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di tempat penelitian.
2. Teknik interview atau wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara bertanya kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan.

### 3. 5. Jenis Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Data sekunder, yaitu data-data pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. 6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui biaya dan pendapatan masyarakat. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Pendapatan objek wisata :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana,  $\Pi$  = Pendapatan (Rp)

$TR$  = Total Penerimaan (Rp)

$TC$  = Total Biaya (Rp)

Kemudian dihitung R/C ratio untuk mengetahui apakah dari berbagai jenis usaha akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan formulasi:

$$R/C = TR : TC$$

Dimana,  $TR$  = Total Penerimaan (Rp)

$TC$  = Total Biaya (Rp)

R/C = Ratio antara penerimaan dan total pengeluaran

Jika :

$R/C \text{ ratio} = 1$ , berarti total penerimaan sama dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha impas

$R/C \text{ ratio} = >1$ , berarti total penerimaan lebih besar dengan total pengeluarn atau dengan kata lain usaha tersebut dapat memberikan pendapatan/keuntungan msyarakat dan layak dikembangkan.

$R/C \text{ rasion} = <1$ , berarti total penerimaan lebih kecil dibandingkan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut tidak memeberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan tidak layak dikembangkan.

### **3. 7. Konsep Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian

- a. Pendapatan adalah hasil dari penjualan jasa maupun berupa barang yang dilakukan masyarakat terhadap suatu kegiatan dengan adanya objek wisata Prasejarah Leang - leang.
- b. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk mendatangi wisata tertentu sesuai yang diinginkan.
- c. Objek wisata adalah kawasan yang memiliki daya tarik tertentu sehingga banyak menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ketempat tersebut.
- d. Total pendapatan adalah jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh masyarakat dengan adanya Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – leang Kabupaten Maros.

## **IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

### **4.1. Taman Prasejarah Leang – Leang**

#### **4.1.1 Letak dan Luas Wilayah**

Kelurahan Kalabbirang merupakan salah satu kelurahan yang terletak sekitar kurang lebih 15 km dari ibu kota Kabupaten Maros, dengan luas wilayah 1.650 Ha. Adapun batas-batas wilayah kelurahan kalabbirang sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara leang-leang
- b. Sebelah Selatan Jenelaesa
- c. Sebelah Barat Minas Baji
- d. Sebelah timur kec. Camba

Terletak di dusun Lopi-Lopi, kelurahan kalabbirang, kecamatan Bantimurung, dengan posisi astronomis  $04^{\circ} 59' 38,2''$  LS dan  $119^{\circ} 39' 44,6''$  BT. Tinggalan arkeologi yang terdapat pada leang ini antara lain lukisan dinding yang kondisinya sudah terkelupas. Pada bagian permukaan tanah dalam gua ditemukan sampah dapur berupa cangkang mollusca dari kelas pelecypod.

#### **4.1.2. Kondisi Fisik**

- a. Daerah dengan topografi dataran

Daerah dataran ini dicirikan oleh bentuk topografi datar, relief rendah dan tekstur topografi halus. Topografi seperti ini banyak dijumpai diantara perbukitan karst yang berbentuk menara

b. Daerah dengan topografi perbukitan

Daerah perbukitan, yang dicirikan oleh bentuk relief dan tekstur topografi halus – sedang, kemiringan lereng sedang sampai rendah, bentuk bukit yang tumpul dengan lembah yang sempit sampai melebar. Daerah perbukitan ini dapat dikelompokkan dalam perbukitan intrusi, perbukitan sedimen dan perbukitan karst

c. Daerah dengan topografi pegunungan.

Daerah pegunungan ini terletak dibagian utara, dengan puncak tertinggi Gunung Bulusaraung (1300m), yang dicirikan berupa kenampakan topografi relief tinggi, kemiringan lereng terjal dan tekstur topografi yang kasar.

#### **4.1.3. Kondisi Geografis**

Kabupaten Maros terletak dibagian barat Sulawesi Selatan antara  $40^{\circ}45' - 50^{\circ}07'$  Lintang Selatan dan  $109^{\circ}205' - 129^{\circ}12'$  Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah selatan, Kabupaten Bone disebelah Barat. Luas Wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km<sup>2</sup> yang secara administrasi pemerintahannya menjadi 14 kecamatan dan 102 Desa / Kelurahan.

Berdasarkan pencatatan kelurahan Badan Stasiun Meteorologi suhu udara di Kabupaten Maros minimum berkisar pada suhu  $22,80^{\circ}\text{C}$  (terjadi pada bulan Juli dan Agustus) dan suhu maksimum berkisar  $33,70^{\circ}\text{C}$  (terjadi pada bulan Oktober).

#### 4.1.4. Potensi

Taman Prasejarah Leang-Leang merupakan objek wisata andalan Kabupaten Maros yang berada tidak jauh dari Taman Wisata Alam Air Terjun Bantimurung. *Leang-leang* dalam bahasa lokal berarti gua. Di sekitar Taman Prasejarah ini terdapat banyak gua yang memiliki peninggalan arkeologis yang sangat unik dan menarik. Pada tahun 1950, Van Heekeren dan Miss Heeren Palm menemukan gambar gua prasejarah (*rock painting*) yang berwarna merah di Gua Pettae dan Petta Kere. Van Heekeren menemukan gambar babi rusa yang sedang meloncat yang di bagian dadanya tertancap mata anak panah, sedangkan Miss Heeren Palm menemukan gambar telapak tangan wanita dengan cat warna merah. Menurut para ahli arkeologi, gambar atau lukisan prasejarah tersebut sudah berumur sekitar 5000 tahun silam. Dari hasil penemuan itu, mereka menduga bahwa gua tersebut telah dihuni sekitar tahun 8000-3000 sebelum Masehi.

Untuk melestarikan dan memperkenalkan gua-gua yang merupakan sumber informasi prasejarah tersebut, maka sejak tahun 1980-an pemerintah setempat mengembangkannya menjadi tempat wisata sejarah dengan nama Taman Wisata Prasejarah Leang-Leang. Saat ini, pemerintah setempat telah merencanakan membangun beberapa sarana dan prasarana di sekitar tempat wisata tersebut, seperti *cottage, baruga* (Gedung) pertemuan dan saluran air bersih.

Taman Prasejarah Leang-Leang yang terletak pada deretan bukit kapur yang curam ini merupakan obyek wisata yang memiliki nilai-nilai sejarah yang sangat menarik. Di tempat ini para pengunjung dapat menyaksikan berbagai

macam peninggalan nenek moyang, seperti lukisan prasejarah berupa gambar babi rusa dan puluhan gambar telapak tangan yang melekat pada dinding-dinding gua. Gambar-gambar yang berwarna merah marun tersebut bahan pewarnanya terbuat dari bahan alami yang sulit terhapus. Menurut para ahli tangan, gambar telapak tangan tersebut adalah milik salah satu anggota suku yang telah mengikuti ritual potong jari sebagai tanda berduka atas kematian orang terdekatnya.

Selain itu, pengunjung juga dapat menyaksikan berbagai peralatan yang terbuat dari batu, sisa-sisa makanan berupa tulang binatang dan benda-benda laut berupa kulit kerang yang berjumlah banyak. Di salah satu batu di mulut gua terlihat jelas kulit kerang terdapat menempel bersatu dengan batu gua itu. Para ahli memperkirakan bahwa berabad-abad lalu Kabupaten Maros merupakan lautan yang bersatu dengan Laut Jawa.

Di sekitar Taman Prasejarah Leang-Leang juga terdapat banyak gua-gua lainnya yang memiliki karakteristik berbeda dan menyimpan peninggalan prasejarah dengan masing-masing keunikannya, seperti: Leang Bulu Ballang yang menyimpan sejumlah *mollusca*, *porcelain* dan *gerabah*, serta dinding-dindingnya dapat dimanfaatkan sebagai areal panjat tebing; Leang Cabu yang sudah sering dijadikan sebagai tempat latihan para pemanjat tebing, dan di hadapan mulut leang ini, tampak aktivitas pertambangan batu kapur serta hamparan sawah yang luas; dan Leang Sampeang yang memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh leang lainnya, yaitu terdapat gambar manusia berwarna hitam. Kesemua leang tersebut memiliki jarak yang relatif dekat antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah untuk dikunjungi.

#### **4.1.5. Leang Pettae**

Leang Pettae, terletak pada posisi astronomis  $04^{\circ}58'44.6''\text{LS}$  dan  $119^{\circ}40'30.5''\text{BT}$  dengan ketinggian 50 m dpl. Arah mulut gua menghadap ke sebelah barat dengan ukuran tinggi 8m dan lebar 12m. Suhu udara di dalam gua sekitar  $30^{\circ}\text{C}$  dengan kelembaban 70% dalam rongga gua, sementara kelembaban dinding gua berkisar antara 15% - 25%. Peninggalan-peninggalan yang ditemukan pada gua ini adalah berupa 5 gambar telapak tangan, satu gambar babi rusa, artefak serpih bilah serta kulit kerang yang terdeposit pada mulut gua. Untuk mencapai gua ini kita harus menaiki beberapa tangga yang berjumlah 26 buah.

Gua ini merupakan awal dari penelitian-penelitian terhadap gua-gua prasejarah dan awal penemuan lukisan yang terdapat di Kabupaten Maros. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 1950 oleh Van Heekeren dan Miss Heeren Palm. Heekern menemukan gambar babi rusa yang sedang meloncat yang bagian dadanya terdapat mata panah menancap, sedangkan Miss Heeren Palm menemukan gambar telapak tangan dengan latar belakang cat merah.

Sejak itulah penelitian-penelitian di kawasan karst Maros-Pangkep dilakukan lebih intensif dan menghasilkan data yang melimpah tentang jejak hunian prasejarah di kawasan tersebut berdasarkan hasil pendataan terakhir yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar terdapat 100-an leang prasejarah yang tersebar di kawasan karst Maros-Pangkep.

#### 4.1.6. Leang Petta Kere

Leang Petta Kere, berada 300 m di sebelah timur Leang Pettae pada posisi 04°58'43.2"LS dan 119°40'34.2"BT. Leang ini berada pada ketinggian 45 m dpl dan 10 m dpl. Meskipun berada pada tebing bukit, pada bagian pintu gua yang menghadap ke sebelah barat masih terdapat lantai yang menjorok keluar selebar 1-2 m dan berfungsi sebagai pelataran gua. Leang Petta Kere termasuk gua dengan tipe kekar tiang. Suhu udara di dalam gua sekitar 27 C dengan kelembaban rongga gua sekitar 65% sementara kelembaban pada dinding gua berkisar antara 17%-22%. Untuk mencapai gua ini kita harus menaiki anak tangga sebanyak 64 buah. Peninggalan yang ditemukan pada leang ini berupa 2 gambar babi rusa dan 27 gambar telapak tangan, alat serpih bilah dan mata panah.

#### 4.1.7. Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung pada dapat Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang dilihat pada Tabel 1 dari tahun 2010 hingga tahun 2015.

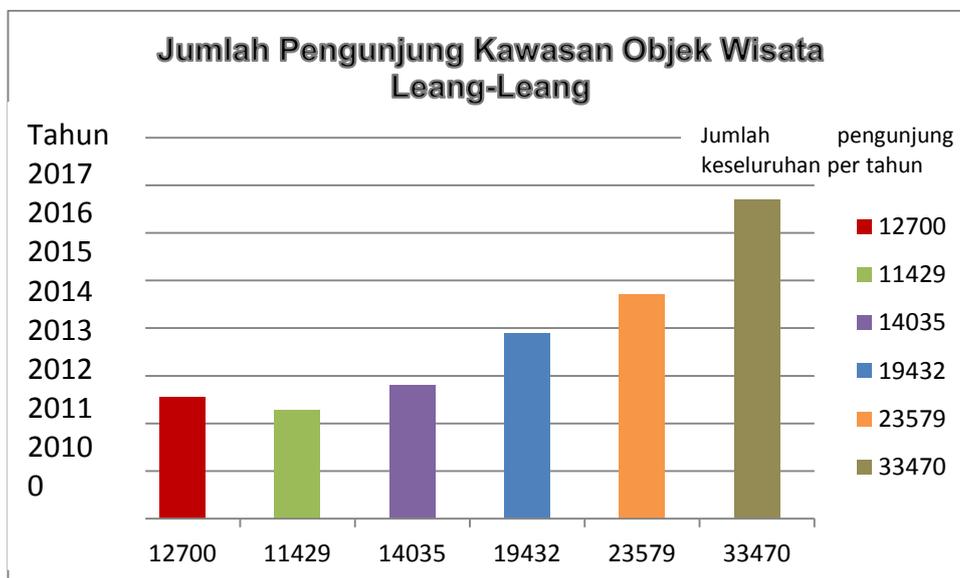
Tabel 1. Data pengunjung Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang Kabupaten Maros Tahun 2010 – 2015

NO	Kategori	Jumlah jiwa (orang )					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Nusantara	32,633	11,245	13,759	18,775	22,802	32,633
2	Mancanegara	837	184	276	657	777	837
<b>Jumlah</b>		12,700	11,429	14,035	19,432	23,579	33,470

Sumber: Kantor Balai Pelestarian Cagar 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa data pengunjung kawasan objek wisata taman prasejarah leang – leang pada tahun 2010 – 2015 terdiri dari 2 (dua)

kategori yaitu kategori Nusantara dan Mancanegara. Kategori Nusantara pada tahun 2010 berjumlah 32,633 orang sedangkan Mancanegara berjumlah 8,37 orang. Kategori Nusantara pada tahun 2011 berjumlah 11,245 orang sedangkan Mancanegara berjumlah 184 orang. Kategori Nusantara pada tahun 2012 berjumlah 13,759 orang sedangkan Mancanegara berjumlah 276 orang. Kategori Nusantara pada tahun 2013 berjumlah 18,775 orang sedangkan Mancanegara berjumlah 657 orang. Kategori Nusantara pada tahun 2014 berjumlah 22,802 orang sedangkan Mancanegara berjumlah 777 orang. Kategori Nusantara pada tahun 2015 berjumlah 32,633 orang sedangkan Mancanegara berjumlah 837 orang. Dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identifikasi Responden

Pelaku usaha (responden) adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai beberapa kegiatan baik bertindak sebagai pedagang, dan penyedia jasa dalam berlangsungnya kegiatan wisata dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Pelaku usaha tersebut sebagian besar penduduk asli dan diantaranya ada yang beraal dari masyarakat sekitar Taman Prasejarah Leang-Leang.

Identifikasi responden terdiri dari umur, pendidikan, status perkawinan, tanggungan keluarga, domisili, status usaha, pekerjaan pokok dan sampingan, pekerjaan suami/istri, serta pengalaman usaha.

#### 5.1.1. Umur Responden

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tahan untuk mampu bekerja, belajar, dan bersing secara sehat dalam menjalankan sebuah usaha. Seseorang yang mempunyai umur relatif muda, biasanya cenderung lebih kuat dari bekerja sehingga mempunyai banyak waktu, karena fisiknya yang masih sehat.

Tabel 2. Tingkat Umur Responden Kawasan Objek Wisata Leang-Leang Kabupaten Maros .dapat dilihat pada Tabel 2

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	23 – 28	7	23,33
2	30 – 36	5	16,67
3	40 – 45	13	43,33
4	50 - 55	5	16,67
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016*

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur tertinggi berada pada usia 40 – 45 tahun sebanyak 13 orang (43,33%), kemudian yang terendah umur 50 – 55 tahun sebanyak 5 orang (16,67%).

### 5.1.2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan kita sehari – hari biasanya pendidikan menjadi cerminan pribadi diri seseorang, berilmu atau tidak berilmu

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden di Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	2	6,67
2	SD	8	26,66
3	SMP	6	20
4	SMA/SMK	9	30
5	S1	5	16,67
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang dominan adalah SMA/SMK sebanyak 9 orang (30%), dan yang relatif kecil adalah S1 sebanyak 5 orang (16,67%). Tingkat pendidikan responden sangat erat kaitannya dengan strategi usaha agar dapat berkembang untuk nantinya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas sehingga mampu memajukan dan mengembangkan suatu bidang usaha, semakin tinggi jenjang pendidikan

seseorang maka akan semakin produktif sehingga, menghasilkan pendapatan yang tinggi.

### 5.1.3. Status Perkawinan

Status perkawinan responden juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan usaha. Biasanya orang yang telah berkeluarga waktu yang diperlukan dalam usahanya terbatas, banyak hal yang harus diurus dan diperhatikan dalam keluarga. Sehingga kita tidak terlalu fokus dalam menjalankan usaha. Akan tetapi terkadang, seseorang yang telah berumah tangga secara tidak langsung terbantu oleh suami ataupun istri dalam mencari nafkah sehari – hari

Tabel 4. Tingkat Status Perkawinan Responden Pelaku Usaha di Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten. Maros

No	Status Perkawinan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Belum Nikah	2	6,67
2	Menikah	28	93,33
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden di Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang lebih banyak yang berstatus perkawinannya sudah menikah yaitu sebanyak 28 orang (93,33%), belum menikah sebanyak 2 orang (6,67%).

### 5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah seluruh orang yang tinggal di dalam maupun di luar rumah yang dibiayai, dinafkahi, ditanggungan keluarga, juga sangat mempengaruhi pelaku usaha untuk terus bekerja mencari penghasilan untuk dapat bertahan hidup, serta memenuhi kebutuhan sehari – hari. Apabila jumlah

tanggungannya semakin banyak, maka biaya yang dibutuhkan semakin besar pula.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-leang Kabupaten. Maros

No	Status Tanggungan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Ada	2	6,67
2	1 – 3	19	63,33
3	4 – 7	9	30
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak berada pada interval 1 – 3 sebanyak 2 Orang (6,67%). Hal ini dapat disimpulkan ada banyak responden yang memiliki beban tanggungan keluarga, yang pasti akan membutuhkan banyak biaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Tanggungan keluarga dapat menjadi beban hidup dan menjadi tuntutan dalam keluarga, semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin seseorang fokus meningkatkan usahanya untuk membiayai.

#### 5.1.5. Domisili

Beberapa diantara responden merupakan domisili di dalam dan di luar kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang

Tabel 6. Domisili Responden di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Domisili	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Di dalam kawasan Wisata	15	50
2	Di luar kawasan Wisata	15	50
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden memiliki domisili di dalam dan di luar kawasan Wisata Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang. Responden yang merupakan domisili di dalam kawasan wisata sebanyak 15 orang atau (50%) sedangkan responden yang berdomisili di luar kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang sebanyak 15 orang atau (50%). Maka dari itu dapat diketahui bahwa kebanyakan responden berdomisili didalam kawasan wisata yang mendapatkan kontribusi kawasan wisata Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang.

#### 5.1.6. Status Usaha

Status usaha responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang terbagi ke dalam milik sendiri, Karyawan, kelompok dan dikontrakkan. Status usaha milik sendiri mereka terlibat langsung dengan kegiatan usahanya tanpa adanya orang yang dipekerjakan.

Tabel 7. Status Usaha Responden di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Status Usaha	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	30	100
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 7 menunjukkan responden yang status usahanya di kawasan wisata Taman Prasejarah Leang Leang hanya terdapat status usaha milik sendiri sebanyak 30 orang (100,00%).

#### 5.1.7. Pekerjaan Pokok dan Pekerjaan Sampingan Responden

Beberapa diantara responden di kawasan objek wisata taman prasejarah leang-leang menjadikan usahanya sebagai pekerjaan tetap dan sebagai pekerjaan sampingan, selain memiliki usaha di kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang, di antara mereka ada yang berprofesi sebagai PNS, Karyawan Swasta, Fotografer

Tabel 8. Jenis Pekerjaan Responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang - Leang Kabupaten Maros

No	Jenis Pekerjaan		Jumlah (Orang)	Presentase (%)
	Pokok	Sampingan		
1	Petani/Perternak	Pedagang/Jasa	7	23,33
2	Pedagang/Jasa	-	9	30
3	pegawai	Pedagang/Jasa	7	23,33
4	Berdagang/Jasa	Peternak/Petani	7	23,33
<b>JUMLAH</b>			<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang menjadikan usahanya Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang sebagai pekerjaan pokok sebanyak 16 orang. Kemudian, sebagian responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang sebagai pekerjaan sampingan dikarenakan memiliki pekerjaan pokok diantaranya berprofesi sebagai pegawai sebanyak 7 orang (23,33%), petani/peternak sebanyak 7 orang (23,33%).

### 5.1.8. Pengalaman Responden

Pengalaman responden merupakan aspek yang paling penting dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia. Pengalaman dapat diukur dari lama masa seseorang bekerja dalam bidang usaha. Adapun pengalaman responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Pengalaman Responden di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros. Kabupaten Maros

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1 – 5	20	66,67
2	6 – 10	10	33,33
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2016

Pada Tabel 9 menunjukkan pengalaman responden tampak bervariasi, dimana presentase terendah berada pada interval 6 - 10 tahun dengan jumlah 10 orang (23,33%), dan yang paling tinggi pada interval 1 – 5 tahun dengan jumlah 20 orang (66,67 %). Pengalaman responden yang sudah lama membuat kinerjanya semakin baik, menimbulkan keterampilan, kecakapan, sehingga seseorang akan kreatif menambah keuntungan dalam usahanya dan perilaku usaha yang masing-masing tergolong baru pengalamannya kurang, sehingga persaingan – persaingan yang muncul sulit dipecahkan. (Hankingston, et al. 1997)

### 5.2. Jenis Usaha Responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang - Leang Kabupaten Maros

Jenis – jenis usaha dapat dikatakan sebagai beberapa kelompok usaha yang dirintis untuk menghasilkan pendapatan ekonomi dengan maksud dan tujuan tertentu. Usaha yang digeluti responden selama ini berupa barang jasa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, serta kuisisioner yang telah dibagikan kepada masing – masing responden di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang terdapat jenis – jenis usaha seperti pada table berikut:

Tabel 10. Jenis – jenis UsahaBarang dan Jasa Di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Jenis usaha Barang dan jasa	Status Usaha	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Warung Makan	Milik Sendiri	18	60,00
2	Pemandu	Milik Sendiri	5	16,67
3	Tukang Parkir	Milik Sendiri	3	10,00
4	Photographer	Milik Sendiri	4	13,33
<b>JUMLAH</b>			30	100

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2016*

Tabel 10 menunjukkan bahwa jenis – jenis usaha Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang yang tergolong penyedia jasa terdiri dari 3 bidang usaha, diantaranya yaitu pemandu (*Guide*), tukang parkir, fotografer yang jumlah keseluruhan sebanyak 12 orang, warung makan yang sejumlah 18 orang.

### **5.3. Kontribusi Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang**

#### **5.3.1. Analisis Pengeluaran dan Pendapatan Pedagang (Warung Makan) pada Objek Wisata Taman Prasejarah Leang –Leang Kabupaten Maros**

Analisis biaya responden merupakan alat analisis yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dari masing – masing responden di Kawasan Objek WisataTaman Prasejarah Leang-Leang. Biaya – biaya tersebut meliputi semua biaya pengeluaran diantaranya pengeluaran

modal pada tiap tahun, biaya transportasi, serta biaya konsumsi. Hasil data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3

Tabel 11. Pengeluaran Rata – Rata Responden Pada Bidang Usaha Pedagang (warung makan) Objek Wisata Taman Praserajah Leang-Leang Kabupaten Maros.

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rata-rata)	Presentase (%)
1.	Modal	4.236.111	75,07
2.	Transportasi	312.222	5,53
3.	Konsumsi	1.095.000	19,40
<b>Total</b>		<b>5.643.333</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa pengeluaran rata – rata responden yang paling sedikit adalah jenis pengeluaran transportasi sebanyak Rp 312.222 (5,53%) setiap tahunnya, sedangkan pengeluaran yang paling banyak adalah jenis pengeluaran modal sebanyak Rp4.236.111(75,07%) setiap tahunnya.

Berbagai jenis pengeluaran responden tersebut untuk membiayai usahanya dengan harapan memperoleh pendapatan. Pendapatan responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Pendapatan Rata – Rata Responden Pada Bidang Usaha Pedagang (Warung Makan) setiap tahun di Kawasan Objek Wisata Tamana Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros.

Usaha Responden	Penerimaan Rata-rata (Rp)	Pengeluaran Rata-rata (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
Warung makan	11.447.222	5.643.333	5.803.889

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 12 menunjukkan bahwa pada bidang usaha ini, responden memiliki penerimaan rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 11.447.222 dan pengeluaran rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 5.643.333 sehingga memperoleh pendapatan total sebanyak Rp 5.803.889. Untuk mengetahui apakah usaha responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros layak atau tidak layak diusahakan, dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{\text{Rp 11.447.222}}{\text{Rp 5.643.333}} = 2,028$$

Nilai R/C ratio diperoleh yaitu 2,028 sehingga usaha responden dikatakan penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut dapat memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan layak dikembangkan.

### 5.3.2. Pendapatan Responden Berupa Usaha Jasa di Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang Kabupaten Maros.

#### a. Pendapatan Pemandu (Guide)

Usaha responden di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros yang berupa jasa juga memiliki biaya pengeluaran di antaranya yaitu biaya modal, biaya transportasi dan biaya konsumsi. Adapun pengeluaran rata – rata dan pendapatan rata – rata responden jasa bidang pemandu dapat dilihat pada Tabel 13:

Tabel 13. Pengeluaran Rata – Rata Responden Pada Bidang Jasa (Pemandu) Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)	Presentase (%)
----	-------------------	-------------------------	----------------

1.	Modal	-	-
2.	Transportasi	848.400	30,76
3.	Konsumsi	1.910.000	69,24
<b>Total</b>		<b>2.758.400</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 13 menunjukkan bahwa biaya transportasi merupakan pengeluaran yang paling sedikit yaitu Rp 848.400 (30.76%) setiaptahunnya, sementara biaya pengeluaran responden yang paling tinggi sebanyak Rp 1.910.000 (69.24%). Total pengeluaran responden setiap tahunnya yaitu Rp 2.758.400.

Tabel 14. Pendapatan Rata – Rata Responden Pada Bidang Usaha Jasa (Pemandu) setiap tahun di Kawasan Objek Wisata Tamana Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

<b>Usaha Responden</b>	<b>Penerimaan Rata-rata (Rp)</b>	<b>Pengeluaran Rata-rata (Rp)</b>	<b>Total Pendapatan (Rp)</b>
Pemandu	5.760.000	2.758.400	3.001.600

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 14. menunjukkan bahwa pada responden bidang usaha jasa (pemandu) memiliki penerimaan rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 5.760.000 dan pengeluaran rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 2.758.400 sehingga memperoleh pendapatan total sebanyak Rp 3.001.600. Untuk mengetahui apakah usaha responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros layak atau tidak layak diusahakan, dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{\text{Rp 5.760.000}}{\text{Rp2.758.400}} = 2,08$$

Nilai R/C ratio diperoleh yaitu 2,08 sehingga usaha responden dikatakan penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut dapat memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan layak dikembangkan.

b. Pendapatan Tukang Parkir

Tabel 15. Pengeluaran Rata – Rata Responden Pada Bidang Jasa (Tukang Parkir) Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)	Presentase (%)
1.	Modal	-	-
2.	Transportasi	467.333.33	34
3.	Konsumsi	886.666.67	66
<b>Total</b>		<b>1.354.000</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 15 menunjukkan bahwa biaya transportasi merupakan pengeluaran yang paling sedikit yaitu Rp 467.333.33 (34%) setiap tahunnya, sementara biaya pengeluaran responden yang paling tinggi sebanyak Rp 886.666.67 (66%). Total pengeluaran responden setiap tahunnya yaitu Rp 1.354.000.

Tabel 16. Pendapatan Rata – Rata Responden Pada Bidang Usaha Jasa (Tukang Parkir) setiap tahunnya di Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

Usaha Responden	Penerimaan Rata-rata (Rp)	Pengeluaran Rata-rata (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
Jasa : Tukang parkir,	<b>3.733.333</b>	<b>1.354.000</b>	<b>1.427.600</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 16 menunjukkan bahwa pada responden bidang usaha jasa (Tukang Parkir) memiliki penerimaan rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 3.733.333

dan pengeluaran rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 1.354.000 sehingga memperoleh pendapatan total sebanyak Rp 1.427.600. Untuk mengetahui apakah usaha responden Objek Wisata Taman Prasejah Leang-Leang Kabupaten Maros layak atau tidak layak diusahakan, dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{\text{Rp 3.733.333}}{\text{Rp 1.354.000}} = 2,75$$

Nilai R/C ratio diperoleh yaitu 2,75 sehingga usaha responden dikatakan penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut dapat memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan layak dikembangkan.

c. Pendapatan Fotografer

Tabel 17. Pengeluaran Rata – Rata Responden Pada Bidang Jasa (Fotografer) Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)	Presentase (%)
1.	Modal	5.900.000	81,24
2.	Transportasi	575.000	7,92
3.	Konsumsi	787.500	10,84
<b>Total</b>		<b>7.262.500</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 17 menunjukkan bahwa biaya transportasi merupakan pengeluaran yang paling sedikit yaitu Rp 575.000 (7,92%) setiap tahunnya, sementara biaya pengeluaran responden yang paling tinggi adalah jenis pengeluaran modal sebanyak Rp 5.900.000 (81,24%). Total pengeluaran responden setiap tahunnya yaitu Rp 7.262.500.

Tabel 18. Pendapatan Rata – Rata Responden Pada Bidang Usaha Jasa (Fotografer) Di Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

<b>Usaha Responden</b>	<b>Penerimaan Rata-rata (Rp)</b>	<b>Pengeluaran Rata-rata (Rp)</b>	<b>Total Pendapatan (Rp)</b>
Jasa : Fotografer	<b>16.625.000</b>	<b>7.262.500</b>	<b>9.362.500</b>

Sumber : *Data Primer Setelah diolah 2016*

Tabel 18 menunjukkan bahwa pada responden bidang usaha jasa (Fotografer) memiliki penerimaan rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 16.625.000 dan pengeluaran rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 7.262.500 sehingga memperoleh pendapatan total sebanyak Rp 9.362.500. Untuk mengetahui apakah usaha responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros layak atau tidak layak diusahakan, dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{\text{Rp } 16.625.000}{\text{Rp } 7.262.500} = 2,28$$

Nilai R/C ratio diperoleh yaitu 2,28 sehingga usaha responden dikatakan penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut dapat memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan layak dikembangkan.

R/C >1, total penerimaan lebih besar dari pada total pengeluaran atau dengan kata lain usaha responden berupa barang dan jasa di Objek Wisata Taman

Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros layak untuk dikembangkan karena memberikan keuntungan.

#### 5.4. Kontribusi Pada Sektor lain (Petani, Peternak, Pegawai)

##### 5.4.1. Analisis Pengeluaran dan Pendapatan Responden Pada Sektor Lain (Petani) di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang

Analisis pengeluaran dan pendapatan responden pada sektor lain yang meliputi petani, peternak, dan pegawai untuk mengetahui seberapa besar kontribusi terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki biaya pengeluaran diantaranya yaitu biaya modal.

Tabel19. Pengeluaran Rata – Rata Responden Pada Sektor Lain (Petani) Di kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)	Presentase (%)
1.	Pupuk	357.500	45,54
2.	Bajak Sawah	193.750	24,69
3.	Bibit	68.750	8,76
4.	Pestisida	165.000	21,01
<b>Total</b>		<b>785.000</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel19 menunjukkan bahwa biaya Bibit merupakan pengeluaran yang paling sedikit yaitu Rp 68.750 (8,76%) setiap tahunnya, sementara biaya pengeluaran responden yang paling tinggi sebanyak Rp 357.500 (45,54%). Total pengeluaran responden setiap tahunnya yaitu Rp 785.000.

Tabel 20. Pendapatan Rata – Rata Responden Pada Sektor lain (Petani) Di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

<b>Usaha Responden</b>	<b>Penerimaan Rata-rata (Rp)</b>	<b>Pengeluaran Rata-rata (Rp)</b>	<b>Total Pendapatan (Rp)</b>
Petani	<b>4.162.500</b>	<b>785.000</b>	<b>3.337.500</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 20 menunjukkan bahwa pada responden bidang usaha sektor lain (Petani) memiliki penerimaan rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 4.162.500 dan pengeluaran rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 785.00 sehingga memperoleh pendapatan total sebanyak Rp 3.337.500. Untuk mengetahui apakah usaha responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros layak atau tidak layak diusahakan, dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{\text{Rp 4.162.500}}{\text{Rp 785.000}} = 5,30$$

Nilai R/C ratio diperoleh yaitu 5,30 sehingga usaha responden dikatakan penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut dapat memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan layak dikembangkan.

#### 5.4.2. Analisis Pengeluaran dan Pendapatan Responden pada Sekor lain (Peternak) di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang

Analisis pengeluaran dan pendapatan responden pada sektor lain yang meliputi petani, peternak, dan pegawai untuk mengetahui seberapa besar

kontribusi terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki biaya pengeluaran diantaranya yaitu biaya modal.

Tabel 21. Pengeluaran Rata – Rata Responden Pada Sektor Lain (Peternak) Di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)	Presentase (%)
1.	Harga sapi	5.775.000	98,18
2.	Tali	107.500	1,82
<b>Total</b>		<b>5.882.500</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 21 menunjukkan bahwa biaya harga beli sapi merupakan pengeluaran yang paling tinggi yaitu Rp 5.775.000 (98,18%) setiap tahunnya, sementara biaya pengeluaran responden yang lebih sedikit sebanyak Rp 107.500 (1,82%). Total pengeluaran responden setiap tahunnya yaitu Rp 5.882.500.

Tabel 22. Pendapatan Rata – Rata Responden Pada Sektor Lain (Peternak) Di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

Usaha Responden	Penerimaan Rata-rata (Rp)	Pengeluaran Rata-rata (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
Peternak	<b>17.875.000</b>	<b>5.882.500</b>	<b>11.992.500</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 22 menunjukkan bahwa pada responden bidang usaha sektor lain (Peternak) memiliki penerimaan rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 17.875.000 dan pengeluaran rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 5.882.500 sehingga memperoleh pendapatan total sebanyak Rp 11.992.500. Untuk mengetahui apakah usaha responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang

Kabupaten Maros layak atau tidak layak diusahakan, dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{\text{Rp 17.875.000}}{\text{Rp 5.882.500}} = 3,03$$

Nilai R/C ratio diperoleh yaitu 3,03 sehingga usaha responden dikatakan penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut dapat memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan layak dikembangkan.

#### 5.4.3. Analisis Pengeluaran dan Pendapatan Responden pada Sektor lain (pegawai) di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang

Analisis pengeluaran dan pendapatan responden pada sektor lain yang meliputi petani, peternak, dan pegawai untuk mengetahui seberapa besar kontribusi terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki biaya pengeluaran diantaranya yaitu biaya modal.

Tabel 23. Pengeluaran Rata – Rata Responden Pada Sektor Lain (Pegawai) Di Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp/Thn)	Presentase (%)
1.	Listrik	951.428	7,76
2.	Air	600.000	4,89
3.	Biaya hidup	10.714.285	87,35
<b>Total</b>		<b>12.265.714</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 23 menunjukkan bahwa biaya transportasi merupakan pengeluaran yang paling sedikit yaitu Rp 600.000 (4,89%) setiap tahunnya, sementara biaya

pengeluaran responden yang paling tinggi sebanyak Rp 10.714.285 (87,35%).

Total pengeluaran responden setiap tahunnya yaitu Rp 12.265.714.

Tabel 24. Pendapatan Rata – Rata Responden Pada Sektor Lain (Pegawai) Di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

<b>Usaha Responden</b>	<b>Penerimaan Rata-rata (Rp)</b>	<b>Pengeluaran Rata-rata (Rp/Thn)</b>	<b>Total Pendapatan (Rp)</b>
Pegawai	<b>45.336.857</b>	<b>12.265.714</b>	<b>33.071.142</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 24 menunjukkan bahwa pada responden bidang usaha sektor lain (Pegawai) memiliki penerimaan rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 45.336.857 dan pengeluaran rata – rata setiap tahunnya sebanyak Rp 12.265.714.29 sehingga memperoleh pendapatan total sebanyak Rp33.071.142. Untuk mengetahui apakah usaha responden Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros layak atau tidak layak diusahakan, dapat dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{\text{Rp } 45.336.857}{\text{Rp } 12.265.714} = 3,69$$

Nilai R/C ratio diperoleh yaitu 3,69 sehingga usaha responden dikatakan penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total pengeluaran atau dengan kata lain usaha tersebut dapat memberikan pendapatan/keuntungan masyarakat dan layak dikembangkan

Tabel 25. Pendapatan Jasa dari sektor lain di kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Pekerjaan	Pendapatan Rp/Thn	Presentase (%)
1.	Petani	3.3375.00	6,89
2.	Perternak	11.992.500	24,78
3.	Pengawai	33.071.142	68,32
<b>Jumlah</b>		<b>48.401.142</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 25 menunjukkan bahwa pendapatan dari sektor merupakan pendapatan yang paling tinggi yaitu Rp 33.071.142(68,32%) setiap tahunnya, (6,89%). Total pengeluaran responden setiap tahunnya yaitu Rp 48.401.142.

Tabel 26. Pendapatan Dari Sektor Lain Di kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang-Leang Kabupaten Maros

No	Pekerjaan	Pendapatan Rp/Thn	Presentase (%)
1.	Pedagang	5.803.889	2,03
2.	Pemandu	3.001.600	2,08
3.	Tukang parkir	1.427.600	2,75
4.	Fotografer	9.362.500	2,28
<b>Jumlah</b>		<b>19.595.589</b>	<b>9,14</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2016

Tabel 26 menunjukkan bahwa pendapatan total dari pendapatan masyarakat dari sektor lain (Pedagang, Pemandu, Tukang Parkir, Fotografer) sebesar Rp 19.595.589 pertahun dengan R/C Rata-rata 2,28. Hal ini menggunakan bahan usaha masyarakat layak untuk diusahakan.

### **5.5.5 Kontribusi Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang Terhadap Pendapatan Masyarakat**

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kontribusi objek wisata taman prasejarah leang – leang yang didapatkan dari hasil pengeluaran dan penerimaan masyarakat dari pekerjaan pada objek wisata taman prasejarah (pedagang dan jasa) maupun pada sektor lain yaitu petani, peternak, pegawai dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{\text{Total Pendapatan Objek Wisata}}{\text{Total Pendapatan Masyarakat}} = x 100 \\ &= \frac{\text{Rp } 19.595.589}{\text{Rp } 48.401.142} \times 100 = 40,4\% \end{aligned}$$

Kontribusi yang diperoleh pada Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang sebanyak 40,4% yang dilihat dari hasil pengamatan data menunjukkan bahwa total pendapatan objek wisata lebih rendah dibandingkan total pendapatan sektor lain yang mencakup yaitu petani, peternak dan pegawai.

Kontribusi sektor lain lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi objek wisata taman prasejarah leang – leang disebabkan karena harga penjualan peternak dan pertanian serta gaji yang didapatkan pegawai lebih tinggi dibandingkan dari hasil pendapatan masyarakat pada objek wisata. Namun kelebihan dari objek wisata adalah penerimaan dapat diterima langsung dan bahkan setiap hari sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh tukang jasa maupun pedagang warung makan tidak seperti dengan pertanian dan peternak yang menentukan adalah cara untuk memperoleh hasil dan pendapatan.

## **VI. PENUTUP**

### **6.1. Kesimpulan**

1. Jenis – Jenis usaha yang berkontribusi pedagang masyarakat yaitu pedagang (Warung Makan ), pemandu wisata, tukang parkir, fotografer
2. Pendapatan masing-masing usaha dibidang jasa yaitu
  - a. Pendapatan pedagang pertahun sebesar Rp 5.803.889
  - b. Pendapatan pemandu pertahun sebesar Rp 3.001.600
  - c. Pendapatan tukang parkir pertahun sebesar Rp 1.427.600
  - d. Pendapatan fotografer pertahun sebesar Rp 9.362.500
3. Pendapatan masyarakat dari sector lain
  - a. Pendapatan petani pertahun sebesar Rp 3.337.500
  - b. Pendapatan perternak pertahun sebesar Rp 11.992.500
  - c. Pendapatan pegawai pertahun sebesar Rp33.071.142
4. kontribusi Taman Prasejarah Leang-Leang Pendapatan Masyarakat sebesar 40,4%

### **6.2. Saran**

Perlu adanya peningkatan pemeliharaan dalam Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang sehingga dapat memberikan ketertarikan dan kepuasan tersendiri kepada pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2002. *Pengertian Bidang Usaha*. (Online).[http: id shvoong. Com/Social-Sciences/Sociogy/2295178](http://id.shvoong.com/Social-Sciences/Sociogy/2295178). (Diakses 1 Mei 2016)
- Adikampana, 2011. *Optimalisasi Kontribusi Pariwisata Ceking Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. <http://ojs.Unud.ac.id/index.php/jip/article/view/3665/269>. ( Diakses 1 Mei 2016)
- Kotler, 2001, Manajemen Pemasaran .(Online). [rima/rimaru.Com/Pengertian Jasa-menurut –para-ahli](http://rima.rimaru.com/Pengertian-Jasa-menurut-para-ahli)
- Maheswari, 2011. *Studi Kelayakan Bisnis*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Pinayani, 2014. *Modul Kewirausahaan SMK: Memilih Bentuk Usaha dan Perijinan*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Sorbi 1987 :50 *Pendapatan Masyarakat* (Online).Com// [Pengertian Pendapatan](http://www.pengertianpendapatan.com).(Diakses 29 April 2016)
- Sukartawi, (1991). *Analisis Pendapatan*. ( Online). [www. Rumus pendapatan Com// Analisis Pendapatan](http://www.rumuspendapatan.com). (Diakses 28 April 2016)
- Soetomo, Anton 1994. *Pendidikan Kepariwisataaan*. Solo : Aneka
- Suyitno (2001). *Perencanaan Wisata Yogyakarta*: Kanisius.
- Sukirno 2006. *Makroekonomi:Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sumaryanto, 2006. *Analisa Sosial Ekonomi dan Kebijakan pertanian* (Online) [www.artikel.Com/arm-336162-Kontibusi](http://www.artikel.com/arm-336162-kontribusi). (Diakses 30 Mei 2016)
- Tarigan, R.2004. *Ekonomi Regional*. Jakarta Bumi Angkasa
- Tardif, 2010. *Pendidikan dengan Usaha*://[emisusiyawati.wordpress](http://emisusiyawati.wordpress.com)Hubungan – Pendidikan-Usaha .(Diakses 2 Mei 2016)
- Ties, 2000. *Permintaan Pasar Barang dan Jasa*.(Online). [www artikel.Com/arm 336162](http://www.artikel.com/arm-336162).(Diakses 30 April 2016)
- Tarigan (2004). *Tingkat Pendapatan* (Online).Com// [Tingkat Pendapatan](http://www.tingkatpendapatan.com)-(Diakses 30 April 2016)

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang *Konservasi Sumberdaya Alam Hayati*

Zulkifli, (2012). *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah pada Agroindustri di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten aceh Utara*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

Zurachmi, 2013. *Kontribusi Kawasan Wisata Bantimurung Terhadap pendapatan Pendapatan Masyarakat di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros*. Skripsi Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar.



**MATA PENCAHARIAN**

1. Jenis usaha yang dijalankan di sekitar objek wisata taman prasejarah leang-leang?  
.....

2. Berapa modal anda keseluruhan (total) ?  
.....

3. Berapa rata – rata pendapatan yang diperoleh :

Hari Libur (Minggu)	Senin – Sabtu

4. Berapa pengeluaran anda dalam usaha ini :

Setiap Hari	Perbulan

5. Status usaha anda ?

- a. Milik pribadi
- b. Karyawan
- c. Kelompok

6. Apa pekerjaan :

Sampingan	Pokok

7. Sudah berapa lama anda menjalankan usaha ini ?  
.....

8. Apa pekerjaan suami/istri anda :

- a. CPNS
- b. Honorer
- c. Karyawan Swasta
- d. Pedagang
- e. Petani
- f. ....

## Lampiran 2. Identitas Responden

Table 1. Identitas Responden di Kawasan Wisata Pattunuang Asue Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros. 2016

NO	Nama Responden	Umur ( thn)	Pendidikan	Status Kawin	Tanggungan keluarga	Domisili	Status Usaha
1	Ida	46	SMA	Kawin	3	Luar Kawasan	Milik Sendiri
2	Rismawati	26	SMA	Kawin	5	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
3	Sukma	28	S1	Kawin	5	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
4	Ismail	24	SD	Kawin	2	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
5	Alimussin	28	SMA	Kawin	3	Luar Kawasan	Milik Sendiri
6	Nair	30	SMA	Kawin	2	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
7	Rohali	45	SD	Kawin	6	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
8	Rappe	35	Tidak Tamat SD	Kawin	2	Luar Kawasan	Milik Sendiri
9	Umar	32	SMA	Belum	2	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
10	Sinar	30	SMP	Kawin	1	Luar Kawasan	Milik Sendiri
11	Andri	28	SMP	Belum	2	Luar Kawasan	Milik Sendiri
12	Salma	25	SD	Kawin	2	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
13	Jumryah	40	Tidak Tamat SD	Kawin	5	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
14	Asse	44	SMP	Kawin	1	Luar Kawasan	Milik Sendiri
15	Alimuddin	45	SMA	Kawin	2	Luar Kawasan	Milik Sendiri
16	verry	43	21	Belum	-	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
17	Yusuf	37	SMP	Kawin	2	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
18	Ahmad	53	S1	Kawin	2	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
19	Jufri	50	SMK	Kawin	2	Dalam Kawasan	Milik Sendiri

20	Aco	55	S1	Kawin	2	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
21	Alam	32	S1	Kawin	-	Luar Kawasan	Milik Sendiri
22	Rahmat	32	SMK	Kawin	2	Luar Kawasan	Milik Sendiri
23	Iwan	55	SMK	Kawin	2	Luar Kawasan	Milik Sendiri
24	Umar	34	SMP	Kawin	3	Luar Kawasan	Milik Sendiri
25	Satriani	30	SMA	Kawin	1	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
26	Kurnia	28	SD	Kawin	5	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
27	Rahman	45	SD	Kawin	1	Luar Kawasan	Milik Sendiri
28	Arfa	42	SD	Kawin	1	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
29	Saleh	40	SD	Kawin	4	Dalam Kawasan	Milik Sendiri
30	Wawan	45	SD	Kawin	3	Luar Kawasan	Milik Sendiri

Tabel 2. Identitas Responden di Kawasan Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang Kabupaten Maros 2016

No	Nama Responden	Pekerjan Tetap	Pekerjaan sampingan	Pengalaman Usaha (Tahun)
1.	Ida	Berdagang	-	3 Tahun
2.	Rismawati	Berdagang	Peternak	8 Bulan
3.	Sukma	Petani	Berdagang	4 Tahun
4.	Ismail	Pegawai	Berdagang	1 Tahun
5.	Alimussin	Perternak	Berdagang	10 Tahun
6.	Nair	tukang parker	Petani	2 Tahun
7.	Rohali	Petani	Berdagang	6 Bulan
8.	Rappe	Petani	Berdagang	4 Tahun
9.	Umar	Berdagang	-	3 Tahun
10.	Sinar	Pegawai	Berdagang	3 Tahun
11.	Andri	Pegawai	Berdagang	2 Tahun
12.	Salma	Pegawai	Berdagang	3 Tahun
13.	Jumryah	Berdagang	-	6 Tahun
14.	Asse	Pemandu	peternak	3 Tahun
15.	Alimuuddin	Berdagang	Petani	10 Tahun
16.	Verry	Photographer	-	1 Tahun
17.	Yusuf	Petani	tukang parkir	7 Tahun
18.	Ahmad	Pegawai	photografer	4 Tahun
19.	Jufri	Pemandu	-	4 Tahun
20.	Aco	Pemandu	-	4 Tahun
21.	Alam	Pegawai	Berdagang	3 Tahun
22.	Rahmat	Pemandu	-	7 Tahun
23.	Iwan	Pegawai	Berdagang	3 Tahun
24.	Umar	Perternak	Berdagang	5 Tahun
25.	Satriani	Berdagang	Petani	4 Tahun
26.	Kurnia	Berdagang	-	7 Tahun
27.	Rahman	Photographer	Petani	3 Tahun
28.	Arfa	tukang parker	Petani	5 Tahun
29.	Saleh	Perternak	photografer	10 Tahun
30.	Wawan	Pemandu	-	10 Tahun

### Lampiran 3. Kontribusi pada Kawasan Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang

Tabel 1. Pengeluaran responden pedagang (Warung Makan) di kawasan objek wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Modal (Rp/Tahun)	Biaya Transportasi (Rp/Tahun)	Biaya Konsumsi (Rp/Tahun)	Jumlah (Rp/Tahun)	Ket
1.	Ida	4.800.000	624.000	1.050.000	6.474.000	1 tahun
2.	Rismawati	4.800.000	496.000	960.000	6.256.000	1 tahun
3.	Sukma	3.000.000	100.000	1.000.000	4.100.000	1 tahun
4.	Ismail	4.000.000	300.000	800.000	5.100.000	1 tahun
5.	Alimussin	3.000.000	350.000	1.000.000	4.350.000	1 tahun
6.	Rohali	6.000.000	200.000	1.200.000	7.400.000	1 tahun
7.	Rappe	5.000.000	200.000	900.000	6.100.000	1 tahun
8.	Umar	5.000.000	250.000	950.000	6.200.000	1 tahun
9.	Sinar	4.500.000	350.000	1.000.000	5.850.000	1 tahun
10.	Andri	4.050.000	300.000	1.300.000	5.650.000	1 tahun
11.	Salma	2.000.000	400.000	1.350.000	3.750.000	1 tahun
12.	Jumriah	3.500.000	250.000	1.400.000	5.150.000	1 tahun
13.	Alimuddin	2.000.000	450.000	1.350.000	3.800.000	1 tahun
14.	Alam	4.600.000	400.000	950.000	5.950.000	1 tahun
15.	Iwan	6.000.000	300.000	1.050.000	7.350.000	1 tahun
16.	Umar	5.000.000	200.000	1.300.000	6.500.000	1 tahun
17.	Satriani	2500.000	250.000	900.000	3.650.000	1 tahun
18.	Kurnia	6.500.000	200.000	1.250.000	7.950.000	1 tahun
<b>Jumlah</b>		<b>76.250.000</b>	<b>5.620.000</b>	<b>19.710.000</b>	<b>101.580.000</b>	<b>1 Tahun</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>4.236.111.11</b>	<b>312.222.22</b>	<b>1.095.000</b>	<b>5.643.333</b>	

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan responden pedagang (warung makan) di kawasan objek wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)		Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
		Hari Minggu/Libur	Hari Senin-Sabtu		
1	Ida	6.000.000	6.000.000	6.474.000	5.526.000
2	Rismawati	4.500.000	5.300.000	6.256.000	3.544.000
3	Sukma	5.200.000	7.100.000	4.100.000	8.200.000
4	Ismail	6.300.000	5.000.000	5.100.000	6.200.000
5	Alimussin	7.400.000	7.000.000	4.350.000	10.050.000
6	Rohali	5.400.000	4.400.000	7.400.000	2.400.000
7	Rappe	7.150.000	6.050.000	6.100.000	7.100.000
8	Umar	6.200.000	4.100.000	6.200.000	4.100.000
9	Sinar	5.15.000	4.15.000	5.850.000	3.450.000
10	Andri	7.300.000	5.300.000	5.650.000	6.950.000
11	Salma	5.200.000	4.200.000	3.750.000	5.650.000
12	Jumriah	6.150.000	7.050.000	5.150.000	8.050.000
13	Alimuddin	6.300.000	5.500.000	3.800.000	8.000.000
14	Alam	7.150.000	7.150.000	5.950.000	8.350.000
15	Iwan	5.050.000	4.000.000	7.350.000	1.700.000
16	Umar	6.150.000	5.100.000	6.500.000	4.750.000
17	Satriani	4.000.000	7.000.000	3.650.000	7.350.000
18	Kurnia	5.050.000	6.000.000	7.950.000	3.100.000
<b>Jumlah</b>		<b>105.650.000</b>	<b>100.400.000</b>	<b>101.580.000</b>	<b>104.470.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>5.869.444</b>	<b>5.577.778</b>	<b>5.643.333</b>	<b>5.803.889</b>

Tabel 3. Pengeluaran responden jasa (Pemandu) di Kawasan Wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Modal (Rp/Tahun)	Biaya Transportasi (Rp/Tahun)	Biaya Konsumsi (Rp/Tahun)	Jumlah (Rp/Tahun)	Ket
1.	Asse	-	700.000	1.300.000	2.000.000	1 Tahun
2.	Jufri	-	840.000	2.900.000	3.740.000	1 Tahun
3.	Aco	-	950.000	2.000.000	2.950.000	1 Tahun
4.	Rahmat	-	852.000	1.900.000	2.752.000	1 Tahun
5.	Wawan	-	900.000	1.450.000	2.350.000	1 Tahun
<b>Jumlah</b>			<b>4.242.000</b>	<b>9.550.000</b>	<b>13.792.000</b>	
<b>Rata – Rata</b>			<b>848.400</b>	<b>1.910.000</b>	<b>2.758.400</b>	

Tabel 4. Penerimaan dan Pendapatan responden jasa (Pemandu) di kawasan objek wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)		Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
		Hari Minggu/Libur	Hari Senin-Sabtu		
1	Asse	2.850.000	2.600.000	2.000.000	<b>3.450.000</b>
2	Jufri	3.100.000	3.500.000	3.740.000	<b>2.860.000</b>
3	Aco	2.500.000	2.900.000	2.950.000	<b>2.450.000</b>
4	Rahmat	2.600.000	2.800.000	2.752.000	<b>2.648.000</b>
5	Wawan	3.150.000	2.800.000	2.350.000	<b>3.600.000</b>
<b>Jumlah</b>		<b>14.200.000</b>	<b>14.600.000</b>	<b>13.792.000</b>	<b>15.008.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4.733.333</b>	<b>4.866.667</b>	<b>2.758.400</b>	<b>3.001.600</b>

Tabel 5. Pengeluaran responden jasa (Tukang Parkir) di Kawasan Wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Modal (Rp/Tahun)	Biaya Transportasi (Rp/Tahun)	Biaya Konsumsi (Rp/Tahun)	Jumlah (Rp/Tahun)	Ket
1.	Yusuf	-	452.000	960.000	1.412.000	1 Tahun
2.	Arfa	-	550.000	750.000	1.300.000	1 Tahun
3.	Nair	-	400.000	950.000	1.350.000	1 Tahun
<b>Jumlah</b>			<b>1.402.000</b>	<b>2.660.000</b>	<b>4.062.000</b>	
<b>Rata – Rata</b>			<b>467.333.33</b>	<b>886.666.67</b>	<b>1.354.000</b>	

Tabel 6. Penerimaan dan Pendapatan responden jasa (Tukang Parkir) di kawasan objek wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)		Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
		Hari Minggu/Libur	Hari Senin-Sabtu		
1	Yusuf	1.600,000	1.900.000	1.412.000	2.088.000
2	Arfa	1.900,000	2.000.000	1.300.000	2.600.000
3	Nair	1.800,000	2.000.000	1.350.000	2.450.000
<b>Jumlah</b>		<b>5.300,000</b>	<b>5.900.000</b>	<b>4.062.000</b>	<b>7.138.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.766.667</b>	<b>1.966.667</b>	<b>1.354.000</b>	<b>1.427.600</b>

Tabel 7. Pengeluaran responden jasa (Photografer) di Kawasan Wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Modal (Rp/Tahun)	Biaya Transportasi (Rp/Tahun)	Biaya Konsumsi (Rp/Tahun)	Jumlah (Rp/Tahun)	Ket
1.	Verry	6.000.000	650.000	600.000	7.250.000	1 Tahun
2.	Ahmad	5.600.000	750.000	900.000	7.250.000	1 Tahun
3.	Saleh	7.000.000	500.000	1.050.000	8.550.000	1 Tahun
4.	Rahman	5.000.000	400.000	600.000	6.000.000	
<b>Jumlah</b>		<b>23.600.000</b>	<b>2.300.000</b>	<b>3.150.000</b>	<b>29.050.000</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>5.900.000</b>	<b>575.000</b>	<b>787.500</b>	<b>7.262.500</b>	

Tabel 8. Penerimaan dan pendapatan responden jasa (Photografer) di kawasan objek wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)		Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
		Hari Minggu/Libur	Hari Senin-Sabtu		
1	Verry	8.500.000	8.900.000	7.250.000	10.150.000
2	Ahmad	7.900.000	8.500.000	7.250.000	9.150.000
3	Saleh	7.800.000	8.000.000	8.550.000	7.250.000
4	Rahman	8.000.000	8.900.000	6.000.000	10.900.000
<b>Jumlah</b>		<b>32.200.000</b>	<b>34.300.000</b>	<b>29.050.000</b>	<b>37.450.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>10.733.333</b>	<b>11.433.333</b>	<b>7.262.500</b>	<b>7.490.000</b>

**Lampiran 4. Kontribusi Sektor lain (Petani, Peternak, Pegawai) pada Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang – Leang**

Tabel1. Pengeluaran responden sektor lain (Petani) di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Jenis Pengeluaran				Jumlah	Ket
		Pupuk	Bajak Saawah	Bibit	Pestisida		
1.	Sukma	330.000	150.000	50.000	140.000	670.000	1 x Panen
2.	Satriani	660.000	300000	100.000	250.000	1.310.000	1 x Panen
3.	Rahman	440.000	200.000	100.000	200.000	940.000	1 x Panen
4.	Arfa	220.000	150.000	50.000	150.000	570.000	1 x Panen
5.	Niar	330.000	150.000	50.000	100.000	630.000	1 x Panen
6.	Rohali	330.000	150.000	50.000	140.000	670.000	1 x Panen
7.	Rappe	330.000	300.000	100.000	200.000	930.000	1 x Panen
8.	Yusuf	220.000	150.000	50.000	140.000	560.000	1 x Panen
<b>Jumlah</b>		<b>2.860.000</b>	<b>1.550.000</b>	<b>550.000</b>	<b>1.320.000</b>	<b>6.280.000</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>357.500</b>	<b>193.750</b>	<b>68.750</b>	<b>165.000</b>	<b>785.000</b>	

Tabel2. Penerimaan dan pendapatan responden pada sektor lain (Petani) di kawasan objek wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Sukma	3.450.000	670.000	2.780.000
2	Satriani	7.500.000	1.310.000	6.190.000
3	Rahman	5.550.000	940.000	4.610.000
4	Arfa	2.250.000	570.000	1.680.000
5	Niar	3.000.000	630.000	2.370.000
6	Rohali	3.750.000	670.000	3.080.000
7	Rappe	5.250.000	930.000	4.320.000
8	Yusuf	2.550.000	560.000	1.990.000
<b>Jumlah</b>		<b>33.300.000</b>	<b>6.280.000</b>	<b>27.020.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4.162.500</b>	<b>785.000</b>	<b>3.377.500</b>

Tabel3. Pengeluaran responden sektor lain (Peternak) di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Jenis Pengeluaran		Jumlah	Ket
		Harga Beli Sapi	Tali		
1.	Rismawati	8.500.000	150.000.00	8.650.000	Selama Berternak
2.	Umar	11.100.000	100.000,00	11.200.000	Selama Berternak
3.	Alimussin		100.000.00	100.000	Selama Berternak
4.	Asse	3.500.000	80.000.00	3.580.000	Selama Berternak
<b>Jumlah</b>		<b>23.100.000.00</b>	<b>430.000.00</b>	<b>23.530.000</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>5.775.000.00</b>	<b>107.500.00</b>	<b>5.882.500</b>	

Tabel4. Penerimaan dan pendapatan responden pada sektor lain (Peternak) di kawasan objek wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Rismawati	19.000.000	8.650.000	10.350.000
2	Umar	17.500.000	11.200.000	6.300.000
3	Alimussin	23.000.000	100.000	22.900.000
4	Asse	12.000.000	3.580.000	8.420000
<b>Jumlah</b>		<b>71.500.000</b>	<b>23.530.000</b>	<b>47.970.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>17.875.000</b>	<b>5.882.500</b>	<b>11.992.500</b>

Tabel5. Pengeluaran responden sektor lain (Pegawai) di Kawasan Objek Wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Jenis Pengeluaran			Jumlah	Ket
		Listrik	Air	Biaya Hidup		
1.	Ismail	1.200.000	1.200.000	10.000.000	12.400.000	1 Tahun
2.	Sinar	1.800.000		12.000.000	13.800.000	1 Tahun
3.	Andri	420.000		9.000.000	<b>9.420.000</b>	1 Tahun
4.	Salma	600.000	1.800.000	8.000.000	<b>10.400.000</b>	1 Tahun
5.	Ahmad	1.080.000	1.200.000	14.000.000	16.280.000	1 Tahun
6.	Alam	960.000		10.000.000	<b>10.960.000</b>	1 Tahun
7.	Iwan	600.000		12.000.000	<b>12.600.000</b>	1 Tahun
<b>Jumlah</b>		<b>6.660.000</b>	<b>4.200.000</b>	<b>75.000.000</b>	<b>85.860.000</b>	
<b>Rata – Rata</b>		<b>951.428</b>	<b>600.000</b>	<b>10.714.285</b>	<b>12.265.714</b>	

Tabel 6. Pendapatan dan laba responden pada sektor lain (Pegawai) di kawasan objek wisata Taman Prasejarah Leang Leang Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pengeluaran (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Ismail	52.068.000	12.400.000	39.668.000
2	Sinar	58.347.600	13.800.000	44.547.600
3	Andri	32.692.800	<b>9.420.000</b>	23.272.800
4	Salma	38.979.600	<b>10.400.000</b>	28.579.600
5	Ahmad	41.887.200	16.280.000	25.607.200
6	Alam	38.557.200	<b>10.960.000</b>	27.597.200
7	Iwan	54.825.000	<b>12.600.000</b>	42.225.600
<b>Jumlah</b>		<b>317.358.000</b>	<b>85.860.000</b>	<b>231.498.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>45.336.857</b>	<b>12.265.714</b>	<b>33.071.142</b>

## Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Dengan Pedagang (Rumah Makan)



Gambar 2. Wawancara Dengan Tukang Parkir



Gambar 3. Wawancara Dengan pemandu



Gambar 4. Wawancara Dengan Petani



Gambaran 5 Peta Desa Kalabbirang